

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Permenkes Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakitan, Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Dalam memberi pelayanan kesehatan kepada masyarakat, rumah sakit harus memperhatikan mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pelayanan kesehatan yang bermutu merupakan salah satu tolak ukur kepuasan yang berefek terhadap keinginan pasien untuk kembali kepada institusi yang memberikan pelayanan kesehatan yang efektif, termasuk pelayanan rawat inap (Peraturan Pemerintah, 2021).

Efisiensi merupakan indikator yang mendasari kinerja seluruh rumah sakit. Efisiensi dapat digunakan untuk mengalokasikan sumber daya yang ada agar dapat mencapai sasaran dengan lebih cepat dan optimal. Efisiensi mempengaruhi pendapat masyarakat mengenai pelayanan kesehatan yang diperolehnya. Untuk mengetahui tingkat efisiensi yang ada di rumah sakit tidak cukup dengan menggunakan data mentah saja tetapi juga harus diolah terlebih dahulu dalam indikator-indikator rawat inap (Irmawati et al., 2018). Penilaian efisiensi penggunaan tempat tidur dapat dilihat melalui Grafik Barber Johnson, dimana grafik tersebut terdapat daerah efisien yang dapat menilai sekaligus menyajikan efisiensi penggunaan tempat tidur dan menampilkan empat parameter indikatornya yaitu Bed Occupancy Ratio (BOR), Average Length of Stay (AvLOS), Turn Over Interval (TOI), dan Bed Turn Over (BTO). Grafik Barber Johnson sendiri memiliki beberapa manfaat yaitu untuk memonitor perkembangan pencapaian target efisiensi penggunaan tempat tidur antar unit dalam periode tertentu, memantau dampak dari suatu penerapan kebijakan terhadap efisiensi penggunaan tempat tidur.

Secara statistik semakin tinggi nilai BOR atau perhitungan penggunaan tempat tidur berarti semakin tinggi pula penggunaan TT yang ada untuk perawatan pasien dan bisa menurunkan kualitas kinerja tim medis dan menurunkan kepuasan serta keselamatan pasien dan dapat membuat kondisi ini mudah menimbulkan ketidakpuasan pasien, dan bisa mengancam keselamatan pasien, bisa menurunkan kinerja kualitas medis, dan bisa meningkatkan kejadian infeksi nosocomial karena TT tidak sempat dibersihkan atau disterilkan (Adolph, 2016).

Dalam menyeleggarakan pelayanan kesehatan dirumah sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang baik diperlukan rekam medis sebagai penunjang administratif dan sarana untuk berinteraksi dalam membantu pelaksanaan pemberian pelayanan kesehatan kepada pasien (Ferdianto, 2023). Dapat dikatakan pelayanan kesehatan bermutu tinggi apabila penerima atau pengguna jasa pelayanan kesehatan merasa puas dengan tingkat kepuasan masing-masing, tidak hanya itu penyelenggaran pelayanan kesehatan juga harus memenuhi standar dan etika profesi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik dalam penggunaan tempat tidur yang dimana pelaporan sangat penting untuk meninjau kualitas mutu pelayanan di rumah sakit mengenai penggunaan tempat tidur. Oleh karna itu penulis tertarik untuk mengindentifikasi ”Gambaran Penggunaan Tempat Tidur Menggunakan Grafik *Barber Johnson* di Rumah Sakit Wiyung Surabaya”

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Menganalisis gambaran penggunaan tempat tidur menggunakan grafik *Barber Johnson* di rumah sakit wiyung sejahtara.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Gambaran nilai BOR Pada Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya
2. Mengidentifikasi Gambaran Nilai BTO Pada Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya